



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v3i1.142>

Faktor Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Secara Dini di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa

Nurnainah✉, Nurnaeni, Ismail

S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

Email: inacloud3158@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sikap merupakan suatu tingkatan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek- objek psikologis, seperti: simbol, frase, slogan, orang, lembaga, cita-cita dan gagasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan pendamping secara dini di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel 35 ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap ibu dengan pemberian MP ASI Dini kepada bayi serta mengidentifikasi pengaruh variabel tersebut dengan metode penlitian deskriptif analitik serta pendekatan *cross sectional*. Terdapat pengaruh antar pengetahuan ibu terhdap pemberian MP ASI dini di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa berdasarkan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,003 < \alpha=0,05$. Terdapat pengaruh antar sikap ibu terhdap pemberian MP ASI dini di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa berdasarkan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi secara dini di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: MP ASI; pengetahuan; sikap; ibu

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submit 25 Mei 2024

Revised 26 Mei 2024

Accepted 27 Juni 2024

Licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Knowledge occurs after a person makes an infiltration of a particular object. The transmission of objects occurs through the human senses of sight, hearing, smell, taste and rejection by itself. Attitude is a level of affection, both positive and negative in relation to psychological objects, such as: symbols, phrases, slogans, people, institutions, ideals and ideas. The aim of this study is to find out the facts that influence mothers in the early delivery of accompanying food in Puskesmas Bajeng District of Gowa. The study was carried out in Puskesmas Bajeng District of gowa with a sample of 35 mothers. This study aims to determine the knowledge and attitudes of mothers with early breastfeeding to infants and identify the influence of these variables and with analytical descriptive research methods and crossectional approaches. There is an influence between mother's knowledge of giving early breastfeeding in Puskesmas Bajeng district of Gowa based on the statistical test Chi-Square obtained a value $p=0,003 < \alpha=0,05$. The conclusion of this study is that the knowledge and attitude of the mother is related to the early delivery of accompanying food in the Puskesmas Bajeng district of Gowa.

Keyword: complementary feeding; knowledge; attitude; mother

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi, terutama pada enam bulan pertama kehidupannya. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, serta mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, tanpa memberikan cairan atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) lainnya (WHO, 2023b).

Setelah bayi berusia enam bulan, kebutuhan nutrisi bayi tidak dapat dipenuhi hanya dengan ASI saja, sehingga dibutuhkan asupan makanan pendamping. Namun, pemberian MP-ASI yang tidak tepat, baik dari segi waktu maupun jenis makanan, dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Salah satu dampak negatif dari pemberian MP-ASI terlalu dini adalah peningkatan risiko terjadinya penyakit-penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan obesitas (Heemskerk et al., 2011). Pada usia 6 bulan, bayi mulai membutuhkan asupan makanan pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya (Sulistiyawati, 2009).

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) adalah tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi setelah usia 6 bulan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan sangat penting untuk pertumbuhan optimal, diikuti oleh pemberian MPASI yang memadai bersama dengan ASI hingga usia 2 tahun atau lebih. Namun, di banyak negara, praktik pemberian MPASI dini masih sering ditemukan. Data WHO menunjukkan bahwa di seluruh dunia, sekitar 35% dari bayi yang berusia 4 – 5 bulan telah menerima makanan selain ASI, yang dapat meningkatkan risiko penyakit dan malnutrisi (WHO, 2023b). Penelitian global menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini termasuk kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu yang tepat untuk memulai MP-ASI, pengaruh budaya dan tradisi, serta kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan. Selain itu, tekanan sosial dan ketidaknyamanan ibu dalam menyusui sering kali menyebabkan mereka memperkenalkan makanan padat sebelum bayi siap secara fisiologis (WHO, 2023a).

Fenomena pemberian MP-ASI secara dini masih banyak terjadi di Indonesia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 37,3% bayi di Indonesia telah mendapatkan MP-ASI sebelum usia enam bulan. Angka ini meningkat dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 yang mencatat 34,5% bayi mendapatkan MP-ASI terlalu dini. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya ibu, mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi pemberian MP-ASI secara dini di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang dekat dengan masyarakat dan berperan penting dalam upaya promotif dan

preventif kesehatan, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat waktu. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI secara dini di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam rangka mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat waktu di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa, pada tahun 2020, sebanyak 46% bayi tidak mendapatkan MPASI sesuai usianya (dari 100 bayi, hanya 54 bayi yang mendapatkan MP-ASI sesuai usianya). Pada tahun 2021, angka ini meningkat menjadi 60% bayi yang tidak mendapatkan MP-ASI sesuai usianya (dari 100 bayi, hanya 40 bayi yang mendapatkan MP-ASI sesuai usianya).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan variabel dependen (pemberian MP-ASI dini) pada satu titik waktu tertentu.

Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng, Kabupaten Gowa. Sampel penelitian sebanyak 35 ibu dipilih dengan teknik purposive sampling. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Lemeshow*, dengan tingkat kepercayaan 95% dan presisi absolut 10%. Berdasarkan data dari Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa, jumlah ibu yang memiliki bayi usia 0 – 12 bulan adalah sekitar 120 orang. Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 35 ibu. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang terdiri dari pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan sikap ibu terhadap MP-ASI.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai $p < 0.05$ dianggap signifikan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 31 – 40 tahun yaitu 14 orang (40,0%). Pekerjaan responden memiliki distribusi yang merata yaitu sebagai PNS dan wiraswasta masing-masing 12 orang (34,3%), sebagai ibu rumah tangga 11 orang (31,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan, distribusi tertinggi pada tingkat pendidikan SLTP yaitu 12 orang (34,2%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n=35)	Persen (%)
Usia		
20 – 30 Tahun	10	28,6
31 – 40 Tahun	14	40,0
> 40 Tahun	11	31,4
Pekerjaan		
PNS	12	34,3
Wiraswasta	12	34,3
IRT	11	31,4
Tingkat Pendidikan		
SD	8	22,8
SLTP	12	34,2
SLTA	9	25,7
Perguruan Tinggi	6	17,1

Hasil analisis tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 29 responden (82,9%) sedangkan yang memiliki sikap yang baik yaitu 31 responden (88,6%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP ASI Dini pada Bayi di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa

Variabel	Jumlah (35)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	29	82,9
Kurang Baik	6	17,1
Sikap		
Baik	31	88,6
Kurang Baik	4	11,4

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu yang memiliki kategori baik dan memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 29 responden (82,8%). Sedangkan disribusi sikap ibu yang memiliki kategori baik dan memeberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 31 responden (88,5%). Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$) untuk pengetahuan ibu dan $p\text{-value} = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$) untuk sikap ibu.

Tabel 3. Distribusi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa

Variabel	Pemberian MP-ASI Dini				Total		Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan Ibu							
Baik	29	82,8	0	0,00	29	82,8	p = 0,003
Kurang Baik	3	8,57	3	8,57	6	18,2	
Total	32	91,66	3	8,57	35	100,0	
Sikap Ibu							
Baik	31	88,5	0	0,00	31	88,5	p = 0,001
Kurang Baik	1	3,8	3	8,3	4	11,5	
Total	32	91,5	3	8,3	35	100,0	

Sumber: Data Primer 2023

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat beberapa temuan penting terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI secara dini di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini, pada hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini ($p=0,003$). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian MPASI dini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI berhubungan dengan praktik pemberian MP-ASI dini (Artikasari et al., 2021).

Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Noflidaputri (2021) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik sampel dan lingkungan yang berbeda di wilayah penelitian (Noflidaputri, 2021).

Pengaruh Sikap Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI dini ($p=0,001$). Temuan ini

didukung oleh teori dari Yanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang nantinya akan menentukan perilaku nyata seseorang (Noflidaputri, 2021). Hasil penelitian terkait pengaruh sikap ibu, dimana hasil ini konsisten dengan penelitian Fitriani et al. (2020) yang menemukan bahwa sikap ibu berhubungan dengan jenis makanan pendamping ASI yang diberikan. Hal ini dapat diasumsikan karena sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, sehingga sikap positif ibu terhadap MP-ASI cenderung mendorong pemberian MP-ASI yang tepat waktu (Fitriani et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI secara dini pada bayi di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Meskipun sebagian besar ibu dengan pengetahuan dan sikap yang baik tidak memberikan MP-ASI dini, masih terdapat beberapa kasus di mana ibu tetap memberikan MP-ASI dini. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh dalam pemberian MP-ASI secara dini selain ketiga faktor tersebut. Namun demikian, masih terdapat beberapa kasus dimana ibu tetap tidak memberikan MP-ASI dini meskipun memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh dalam pemberian MP-ASI secara dini selain ketiga faktor tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI secara dini di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pemberian MP-ASI secara dini pada bayi. Ibu dengan pengetahuan yang baik dan sikap positif cenderung tidak memberikan MP-ASI dini pada bayinya.

Disarankan kepada ibu dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan waktu yang tepat untuk memulai pemberian MP-ASI, serta jenis makanan yang sesuai untuk bayi. Bagi tenaga kesehatan, diharapkan untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada ibu dan keluarga serta memberikan dukungan yang lebih intensif dalam hal pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat. Pemerintah dan pihak terkait juga diharapkan merancang program atau intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam hal tersebut. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI secara dini selain ketiga faktor tersebut, serta melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikasari, L., Nurti, T., Priyanti, N., Susilawati, E., & Herinawati, H. (2021). Complementary Feeding or Infants Aged 0-6 Months and The Related Factors. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 176–181. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss2.930>
- Fitriani, Y., Firdawati, F., & Lubis, G. (2020). Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI dengan Perkembangan Bayi Umur 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 238–246. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1146>
- Heemskerk, D., Day, J., Chau, T. T. H., Dung, N. H., Yen, N. T. B., Bang, N. D., Merson, L., Olliaro, P., Pouplin, T., Caws, M., Wolbers, M., & Farrar, J. (2011). Intensified treatment with high dose Rifampicin and Levofloxacin compared to standard treatment for adult patients with Tuberculous Meningitis (TBM-IT): protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.1186/1745-6215-12-25>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesda2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesda2018_Nasional.pdf)
- Noflidaputri, R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.33085/jbk.v4i1.4695>
- Sulistyawati, A. (2009). *Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas* (1st ed.). Yogyakarta : Andi, 2009.

<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=3424>

WHO. (2023a). *Complementary feeding*. <https://www.who.int/tools/elena/bbc/complementary-feeding>

WHO. (2023b). *Infant and young child feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>